

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berkembang, memungkinkan profesi akuntan publik untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan karena peran mereka sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Manajemen perusahaan harus menilai pengelolaan dana perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. (Cahyani et al., 2016).

Sebagai bagian penting dari pengambilan keputusan investasi, laporan keuangan memberikan pemegang saham dan masyarakat informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan. Laporan keuangan harus mengandung informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Itu berlaku jika informasi diperoleh tepat waktu. (Amani & Waluyo, 2016).

Saputra et al (2020) menjelaskan Untuk mencegah informasi yang tidak akurat, laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan harus dikirim tepat waktu. Jika laporan kinerja perusahaan dikirim tepat waktu, itu dapat menjadi ukuran kualitas perusahaan dan pilihan investor. Jika laporan kinerja perusahaan dikirim terlambat, itu akan berdampak negatif bagi investor. Hal ini terjadi karena perusahaan terlambat menyampaikan informasi karena keadaan yang tidak sehat di dalamnya.

Audit memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan ditandatangani dan dipublikasikan sesuai dengan standar yang berlaku. Jumlah waktu yang berlalu antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku laporan keuangan mempengaruhi ketepatan informasi dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup

buku laporan keuangan menunjukkan seberapa lama proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dikenal sebagai penundaan audit. (Annisa, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa ada 55 emiten yang belum melaporkan keuangan kuartal pertama tahun 2021. BEI mengumumkan bahwa 52 di antaranya dikenakan peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Hal ini tercatat belum menyampaikan laporan keuangan intern yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Satu perusahaan hanya dikenakan Peringatan Tertulis I karena belum menyampaikan laporan keuangan intern yang berakhir pada tanggal 2 Agustus 2021, yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Sedangkan dua emiten lainnya belum menyampaikan laporan keuangan intern yang berakhir per 31 maret 2021 yang diaudit oleh Akuntan Publik (batas waktu 31 Agustus 2021). Diantaranya yang dilakukan perusahaan manufaktur yang dikenakan peringatan tertulis dan denda Rp50.000.000,00.

Hingga tanggal 30 desember 2020, beberapa perusahaan manufaktur tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim hingga tanggal 30 september 2022. Perusahaan-perusahaan ini termasuk PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH), PT Hanson International Tbk. (MYRX), PT Nipress Tbk. (NIPS), PT Thiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE), PT Nusantara Inti Corpora T Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas, hal-hal yang mempengaruhi audit delay tersebut harus diketahui.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit adalah besarnya perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar melaporkan laporan keuangan lebih

cepat daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan dengan banyak aktiva akan segera menyampaikan laporan keuangannya, memberi investor sinyal positif. (Cahyani et al., 2016). Karena mereka diawasi secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, perusahaan berskala besar cenderung mengurangi keterlambatan audit. Selain itu, ukurannya yang kecil juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi, yang semuanya akan berdampak pada seberapa cepat perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada publik. (Putra, 2017).

Hasil studi yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (Amani & Waluyo, 2016), Sonia et al (2020), dan Anggreni et al (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh Annisa (Annisa, 2022), Lestari & Saitri (2017), dan Putra (Putra, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kinerja keuangan adalah faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay. Kinerja keuangan dapat diukur dengan dua rasio, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah ukuran persentase yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik akan mempersingkat durasi audit. (Aryani & Agustin, 2018). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan audit yang lebih cepat karena ada tanggung jawab untuk memberi tahu masyarakat (Estrini, 2013). Oleh karena itu, perusahaan dimotivasi untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberi kesan positif kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian

akan berusaha untuk memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. (Lestari & Saitri, 2017).

Hasil studi yang dilakukan oleh Harjanto (2020), Sari & Nisa (2020), dan Ariyanti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti & Suryono (2017), Anggreni et al (Anggreni et al., 2022), dan Andiyanto et al (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penundaan audit adalah rasio solvabilitas perusahaan; rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan saldo hutang yang lebih besar cenderung menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih lama daripada perusahaan dengan saldo hutang yang lebih kecil. Ini karena kreditur mengawasi bisnis. (Lestari & Saitri, 2017). Menurut Cahyani et al (Cahyani et al., 2016) Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi, yang merupakan sinyal buruk bagi investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu audit laporan keuangan.

Hasil studi yang dilakukan oleh Siagian et al (2021), Rahmawati & Arief (2022), dan Sari & Nisa (D. K. Sari & Nisa, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al (Saputra et al., 2020), Sonia et al (Sonia et al., 2020), dan Aryani & Agustin (Aryani & Agustin, 2018) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah komponen keempat yang dapat mempengaruhi penundaan audit. Opini audit adalah kesimpulan yang dibuat oleh auditor independen tentang apakah laporan kinerja perusahaan yang disusun oleh

perusahaan sesuai dengan SAK atau tidak. (Saputra et al., 2020). Menurut Yanthi et al (2020) Opini audit adalah kesimpulan dari proses audit dan pendapat yang dibuat oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan. Pendapat ini didasarkan pada audit yang dilakukan dan temuan-temuannya. Perusahaan yang memiliki opini yang tidak memenuhi syarat akan memiliki risiko audit yang tertunda lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki opini yang tidak memenuhi syarat.

Hasil studi yang dilakukan oleh Siahaan et al (2019), Wariyanti & Suryono (Wariyanti & Suryono, 2017), dan Ruchana & Khikmah (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Saputra et al (Saputra et al., 2020), Anggreni et al (Anggreni et al., 2022), dan Aryani & Agustin (Aryani & Agustin, 2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rotasi auditor adalah faktor kelima yang dapat menyebabkan audit tertunda. Rotasi auditor dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas dan independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Jika auditor terus menerima penugasan, proses audit akan lebih lama. Akibatnya, laporan keuangan yang diaudit akan ditunda. (Sianturi & Siagian, 2022). Menurut Yanthi et al (Yanthi et al., 2020) Pergantian auditor dapat menyebabkan audit tertunda. Ini karena auditor baru yang diangkat oleh perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajari lingkungan bisnis perusahaan dari awal dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Sianturi & Siagian (Sianturi & Siagian, 2022), Verawati & Wirakusuma (2016), dan Ratnaningsih & Dwirandra (2016) menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan

Siahaan et al (Siahaan et al., 2019), Ruchana & Khikmah (Ruchana & Khikmah, 2020), dan Yanthi et al (Yanthi et al., 2020) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semua perusahaan go public harus menyampaikan laporan keuangan mereka yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ini adalah cara investor melihat bagaimana perusahaan go public berjalan. khususnya untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. karena perusahaan harus melaporkan laporan keuangan dengan cepat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat apakah ada tanda-tanda bahwa audit tersebut tertunda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati et al (2022) mengenai audit delay, dimana penelitiannya terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Berbeda dari penelitian Setiyawati et al (Setiyawati et al., 2022) adalah penelitian ini menambah dua variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu opini audit dan rotasi auditor. Setiyawati et al (Setiyawati et al., 2022) menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini memperluas objek penelitian yaitu menggunakan perusahaan sub sektor aneka industri dengan rentang waktu terbaru yaitu periode 2018-2022.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan hasil-hasil riset atau *gap* yang tidak konsisten membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit,**

dan Rotasi Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rotasi auditor terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu beberapa pihak, termasuk pemilik usaha, manajer, regulator, dan investor, memahami kebijakan

atau keputusan yang akan dibuat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan perspektif perusahaan tentang audit delay yang terjadi.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan peneliti lain karena akan menambah pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan rotasi auditor terhadap audit delay.